

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Selain memiliki budaya yang beragam, Indonesia juga kaya akan nilai-nilai tradisi yang terdapat dalam berbagai hasil kerajinan yang tersebar diseluruh Nusantara. Salah satu diantaranya yaitu kain tenun tradisional yang dapat ditemukan diseluruh pelosok Indonesia. Meskipun motif dan teknik pembuatan kain tenun tiap daerah berbeda-beda namun secara umum kain tenun berfungsi sebagai alat transaksi (barter), mas kawin dalam perkawinan, bahan pakaian sehari-hari maupun busana untuk upacara adat. Salah satu kain tenun Indonesia adalah kain tenun Benteenan yang berasal dari Minahasa. Nama dari kain Benteenan sendiri berasal dari nama wilayah dimana pelabuhan utama di Sulawesi Utara berada yaitu, Benteenan. Bagi masyarakat Minahasa, kain Benteenan merupakan kain yang istimewa karena memiliki ritual-ritual tertentu sebelum mulai menenun. Keistimewaan lainnya adalah karena kain ini berperan utama dalam lingkaran kehidupan masyarakat Minahasa. Misalnya ketika bayi baru lahir diselimuti dengan kain ini, lalu ketika menikah kain Benteenan dapat berfungsi sebagai mas kawin dan ketika meninggal kain ini digunakan untuk membungkus jenazah. (Wenas, Sejarah Kain Benteenan : 2007)

Menurut survei yang dilakukan oleh penulis pada bulan Februari 2018, kepada 119 orang yang memiliki keturunan Minahasa atau yang pernah tinggal di daerah Minahasa, mengungkapkan bahwa pemerintah kota Manado telah memberikan sosialisasi tentang kain Benteenan dan masyarakat juga pernah melihat promosi tentang kain Benteenan tetapi masih sangat sedikit masyarakat yang mengetahui asal-usul kain Benteenan dan tidak banyak yang tahu bahwa kain Benteenan memiliki nilai seni yang tinggi. Untuk meningkatkan apresiasi dan minat masyarakat terhadap kain Benteenan maka penulis ingin merancang program promosi yang dapat memperkenalkan kembali kain Benteenan dengan cara yang lebih baru. Salah satunya yaitu diaplikasikan dalam bidang *fashion* dengan cara menggabungkan desain baru yang sedang *trend* dengan elemen visual khas Minahasa dan kain Benteenan. Contohnya pada zaman ini kain Benteenan

bisa diterapkan pada busana *high fashion* yaitu seperti pada gaun-gaun pesta. Melalui hasil survei yang menyatakan bahwa sebagian besar dari masyarakat Minahasa memiliki produk *fashion* yang terbuat dari kain tradisional, menunjukkan bahwa sebenarnya mereka tertarik dan menyukai produk *fashion* yang terbuat dari kain tradisional Indonesia. Maka penulis memilih bidang *high fashion* karena ini bisa menjadi peluang masuknya bagi kain Benenan sebagai salah satu kain nusantara kedalam dunia *high fashion* yang sekarang ini masih didominasi oleh gaun yang bermodel dan terbuat dari bahan kain internasional.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masyarakat yang telah diuraikan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana merancang media promosi yang tepat agar masyarakat Minahasa dapat lebih mengapresiasi kain Benenan sebagai kain yang bernilai seni tinggi?

Ruang lingkupnya adalah masyarakat Minahasa berumur mulai dari 25-40 tahun yang tinggal di daerah Minahasa khususnya di kota Manado, yang tertarik pada kain tradisional dan dunia *fashion*.

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan permasalahan dan ruang lingkup yang telah diuraikan, berikut ini adalah garis besar tujuan yang ingin dicapai setelah masalah diteliti dan dipecahkan, yaitu:

Perancangan media promosi yang tepat dan efektif agar masyarakat Minahasa dapat lebih mengapresiasi kain Benenan sebagai kain yang bernilai seni tinggi yang patut dibanggakan.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a) Wawancara

Wawancara dilakukan kepada Bapak Daud Elias Pangkey selaku dosen Seni dan Kebudayaan Universitas Negeri Manado.

b) Observasi

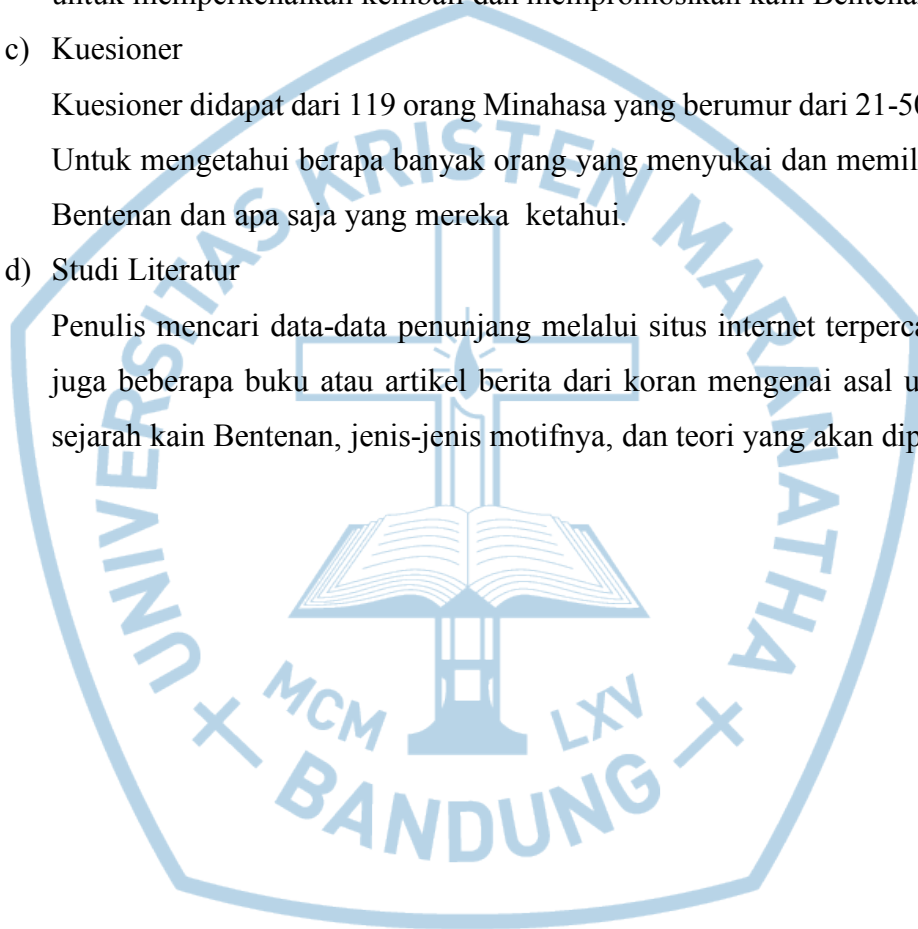
Observasi lapangan dengan cara mengamati bagaimana perkembangan kain tenun Bentenan pada zaman sekarang dan melihat media apa yang sesuai untuk memperkenalkan kembali dan mempromosikan kain Bentenan.

c) Kuesioner

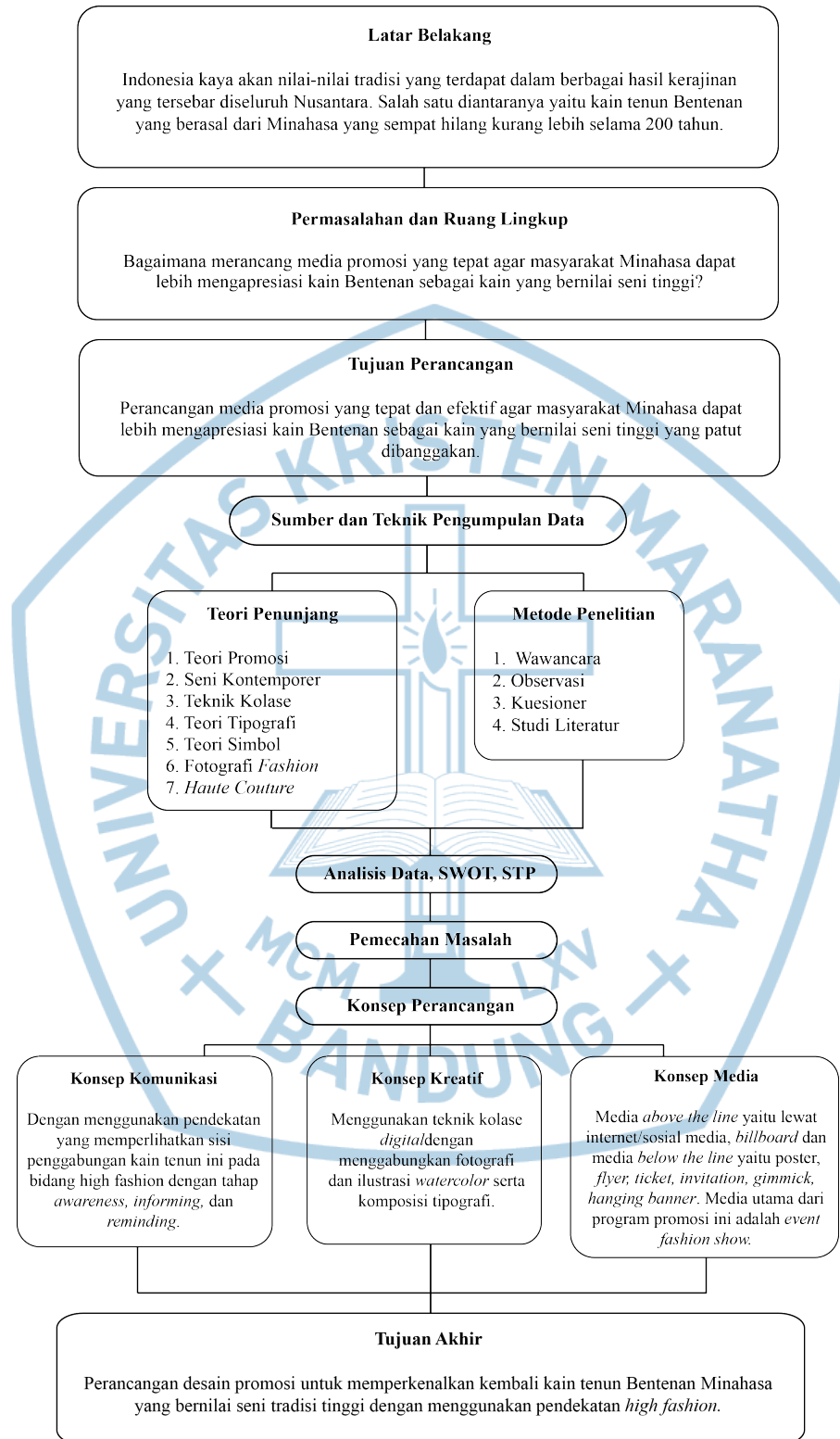
Kuesioner didapat dari 119 orang Minahasa yang berumur dari 21-50 tahun. Untuk mengetahui berapa banyak orang yang menyukai dan memiliki kain Bentenan dan apa saja yang mereka ketahui.

d) Studi Literatur

Penulis mencari data-data penunjang melalui situs internet terpercaya dan juga beberapa buku atau artikel berita dari koran mengenai asal usul dan sejarah kain Bentenan, jenis-jenis motifnya, dan teori yang akan dipakai.



1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan

Sumber : Dokumentasi Pribadi